BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Cimahi Pada Muridnya (Suatu Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Cimahi Pada Murid Tunagrahita).

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis.

Wawancara dilakukan selama dua hari pada tanggal 12 Juni 2010 Dan pada tanggal 14 Juni 2010 di ruang kelas SLBC Nurani Cimahi, Pada tanggal 12 Juni 2010 peneliti melakukan wawancara bersama dua orang informan yakni Ibu Siti Masitoh dan Bapak Anaraja, sedangkan pada tanggal 14 Juni 2010 peneliti melakukan wawancara kembali informan yaitu Ibu Sumiyati dan Ibu Neti K. Khodijah. Proses wawancara berlangsung di ruang kelas SLBC Nurani Cimahi.

Analisis ini sendiri lebih terfokus pada para Guru SLBC Nurani dalam kemudahan memperoleh informasi dari lapangan, yang dikaitkan dengan beberapa unsur atau indikator Kredibilitas, yang pada akhirnya

dapat terlihat apakah komunikasi antar persona yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh para murid tunagrahita.

Jumlah informan yang di jadikan responden penelitian adalah empat orang yaitu, Para guru yang mengajar di SLBC Nurani Cimahi. Dimana tugas para guru SLBC Nurani Cimahi adalah mengajar dan mendidik para murid tunagrahita dapat hidup lebih mandiri dan memiliki keahlian yang dapat dikembangkan bagi kehidupannya.

Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan observasi dilapangan untuk melihat secara langsung bagaimana strategi komunikasi antar persona guru SLBC Nurani dalam berkomunikasi dengan para murid sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapan dipahami oleh para murid tunagrahita serta melakukan wawancara dengan para guru SLBC Nurani.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992 : 3).

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau prilaku yang diamati.pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data untuk dapat mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan Guru SLBC Nurani, peneliti menggunakan beberapa tahap. **Pertama** menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan. **Kedua** melakukan wawancara mendalam dengan para Guru SLBC Nurani Cimahi yang bertanggung jawab memberikan pembinaan dan arahan bagi anak tunagrahita**. Ketiga** melakukan observasi langsung dilapangan untuk melihat secara langsung bagaimana para Guru menyampaikan pesan dalam berkomunikasi dengan anak tunagrahita. **Keempat**, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

1. Menyusun draft pertanyaan wawancara

   Pada tahap ini peneliti membuat pedoman wawancara, digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Berdasarkan dari proses yang akan ditanyakan kepada informan penelitian dengan menggunakan draft pertanyaan wawancara penelitian kepada informan. Tahap ini dilakukan untuk

mempermudah informan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Karena sebelum masuk kedalam tahap wawancara, informan akan membaca terlebih dahulu draft pedoman wawancara yang diberikan oleh peneliti, tujuannya supaya informan memahami isi pertanyaan penelitian.

Penyususunan pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan *interview* mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian *interviwer* harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks *actual* saat wawancara berlangsung (Patton dalam poerwandari, 1998).

2. Melakukan wawancara

Peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada informan tentang kesiapanya untuk diwawancarai. Setelah informan bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan informan tersebut mengenai waktu dan temapat untuk melakukan wawancara.

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Para pengajar SLBC Nurani. Peneliti memilih *Para Guru* untuk dijadikan informan karena mereka yang mengetahui dan paling memahami, karena para guru berinteraksi tiap hari dengan para murid.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, *interview* dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

3. Melakukan observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasrkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting

wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dilapangan bagaimana strategi komunikasi antar persona yaitu di SLBC Nurani Cimahi Bandung.

4. Memindahkan data penelitian

Menurut Poerwandari (1998) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterprestasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, maka peneliti memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian berdasarkan susunan pertanyaan yang sistematis.

Peneliti mendapatkan data langsung dari informan melalui wawancara mendalam, dimana data tersebut direkam dengan tape recoeder dibantu alat tulis lainya. Kemudian dibuatkan transkipnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

5. Mendeskripsikan data hasil wawancara

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lapangan, yaitu dari olahan data dan informasi yang terkait dengan wawancara dan observasi penelitian. Untuk tahap selanjutnya peneliti melakukan deskripsi analisis data dan interprestasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode. Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara sebagai pembahasan.Ini dilakukan untuk memperjelas tentang bagaimana hasil dari wawancara peneliti terhadap informan yang telah memberikan jawaban-jawaban yang bersifat *real* baik itu wawancaranya dilakukan secara formal maupun informal.

6. Menganalisis data hasil wawancara

Berdasarkan data yang telah didapat, peneliti menganalisis data hasil wawancara setelah kategori pola data tergambar dengan jelas. Peneliti menganalisa data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

Peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan analisa. Dengan hasil data ini, peneliti kemudian kembali membaca transkip wawancara dan melakukan *coding,* melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan informan. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap penagalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada penelitian.

4.1 Deskripsi Identitas Informan

1. Anaraja. S, Pd.

Gambar 4.1

Anaraja, S. Pd (Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2010

Pria kelahiran Bandung tanggal 02 November 1961 adalah salah seorang guru di salahsatu sekolah luarbiasa di kota Cimahi yaitu SLBC Nurani Cimahi. Informan tinggal di Jalan. Terusan Pasirkoja Gg. Pasanteren No. 187. RT. 09 RW. 08 Kelurahan Jamika Bandung. Anaraja tinggal bersama istri dan ketiga orang anaknya , beliau memulai pendidikan di tingkat universitas pada tahun 1980, tepatnya disalah satu perguruan negri di Bandung.

Pada saat itu Informan mengambil Jurusan PLB yang khusus belajar bagaimana cara mengajar dan menangani anak luarbiasa . setelah lulus kuliah beliau bekerja di salah satu sekolah luar biasa yang ada di kota Bandung dan sampai saat ini beliau menjadi salah satu guru di SLBC Nurani Cimahi.

Selama bertugas sebagai guru, banyak sekali pengalaman yang diperolehnya, mulai dari bagaimana cara awal masuk pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, mengatasi para murid, bagaimana proses penyampaian pesan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus, bagaimana cara berinteraksi dengan murid yang memiliki kebutuhan khusus.

Karena dinilai memiliki potensi yang cukup dalam proses belajar maka dia diberikan tugas oleh Kepala Sekolah SLBC Nurani untuk dapat mengajar para murid yang mengalami keterbalakangan mental/tunagrahita.

Dengan pengalaman yang didapat, dia sangat mengerti dan tahu bagaimana cara atau strategi yang tepat untuk diterapkan dalam proses komunikasi antar persona dengan para murid SLBC Nurani. Sehingga pesan yang disampaikan oleh para guru dapat dimengerti dan dipahami oleh para murid tunagrahita.

2. Hj. Siti Masitoh. S, Pd.

Gambar 4.2

Hj. Siti Masitoh. S, Pd. (Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2010

Ibu H. Siti Marsitoh lahir di Kota kembang pada tanggal 18 Februari 1956, informan ini adalah seorang Pegawi Negri Sipil dan sekarang ditugaskan sebagai salah satu pengajar di SLBC Nurani Cimahi sebagai salah satu guru yang mengajar anak Tunagrahita. Beliau memulai pendidikan di tingkat universitas pada tahun 1979, disalah satu universitas yang ada di kota kembang. Pada saat itu beliau mengambil jurusan yang khusus menangani bidang PLB.

Selama menjalankan tugas sebagai guru, banyak sekali pengalaman yang diperolehnya, mulai dari bagaimana cara awal masuk pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, mengatasi para murid, bagaimana proses penyampaian pesan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus, bagaimana cara berinteraksi dengan murid yang memiliki kebutuhan khusus.

Dari sinilah pengetahuan beliau mulai bertambah mengenai penangan bagaimana cara berinteraksi maupun cara berkomunikasi dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Beliau sangatlah mencintai anak-anak dengan pengabdiannya yang tulus beliau melakukannya tanpa rasa pamrih.

Dengan pengalaman yang didapat, dia sangat mengerti dan tahu bagaimana cara atau strategi yang tepat untuk diterapkan dalam proses komunikasi antar persona dengan para murid SLBC Nurani. Sehingga pesan yang disampaikan oleh para guru dapat dimengerti dan dipahami oleh paramuridn tunagrahita.

3. Hj. Sumiyati S, Pd.

Gambar 4.3

Hj. Sumiyati. S, Pd (Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2010

Ibu H. Sumiyati lahir di Surakarta pada tanggal 09 Oktober 1963, informan ini adalah seorang Pegawi Negri Sipil dan sekarang ditugaskan sebagai salah satu pengajar di SLBC Nurani Cimahi sebagai salah satu guru yang mengajar anak Tunagrahita. Beliau memulai pendidikan di tingkat universitas pada tahun 1985, disalah satu universitas Negri yang ada di kota bandung. Pada saat itu beliau mengambil jurusan yang khusus menangani bidang PLB

Wanita separuh baya ini tinggal di salah satu daerah di kota cimahi. Khususnya di Jalan Suaka Indah 2 No. 3 RT. 06 RW. 12 Leuwi Gajah Kota Cimahi Selatan. Beliau memiliki 2 orang anak, kehidupan sehari-hari wanita dengan dua orang anak ini adalah sebagai pengajar di SLBC Nurani, dengan kerendahatian yang dimiliki beliau memiliki kepribadian yang menyenangkan ramah, sopan dan bijaksana.

Motto hidup yang dipegang oleh sumiati adalah lebih cepat lebih baik, sebagai manusia kita tidak boleh menunda-nunda segala sesuatu,

segala sesuatu harus dapat diselesaikan secara cepat dan tepat waktu sehingga sega sesuatu yang dikerjakan secara cepat akan lebih baik.

Dalam kehidupan sehari-hari selain menjadi seorang guru pengajar, ibu 2 orang anak ini menjadi seseorang ibu rumah tangga yang baik. Beliau selalu mempersiapkan segala kebutuhan anak-anaknya dan selalu memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya.

Ibu sumiati adalah seorang ibu yang memiliki jiwa yang sangat penyabar, memiliki tekat yang kuat dalam membimbing murid tunagrahita di SLBC Nurani Cimahi, karena keikhlasannya memberikan arahan maupun pengetahuan kepada para murid.

Prinsip yang dipegang teguh ialah pendidikan merupakan hal yang paling terpenting,kareana pendidikan dapat merubah pola pikir anak untuk dapat lebih baik lagi.

Kegiatan yang dilakukan selain mengajar di SLBC Nurani beliau adalah seoarng pegawai negri sipil yang aktif sampai dengan sekarang, selain itu Ibu Sumiyati juga aktif dalam kegiatan perkumpulan pengajian yang ada di lingkungan rumahnya.

4. Neti K. Khodijah S, Pd.

Gambar 4.4

Neti K. Khodijah S, Pd. (Informan Penelitian)



Sumber : Koleksei Peneliti, 2010

Informan yang satu ini Ibu Neti k. Khodijah lahir di Bandung pada tanggal 24 Desember 1967, informan ini adalah seorang Pegawi Negri Sipil dan sekarang ditugaskan sebagai salah satu pengajar di SLBC Nurani Cimahi sebagai salah satu guru yang mengajar anak Tunagrahita. beliau menyelesaikan studinya tepat pada tahun 1996 S1 khusus pada bidang PLB.

Ibu Neti K.Khodijah tinggal di Jalan. Sudarmanah No. 24 Leuwi Gajah, Kota Cimahi. Beliau dikenal sebagai pribadi yang cukup aktif dan cekatan. Sehingga beliau ditugaskan untuk mengajar di SLBC Nurani.

Beliau memiliki dua orang anak yang sangat dicintainya. Karena anak merupakan segala-galanya bagi beliau. Anak memberikan semangat dalam segala hal serta memberikan motivasi bagi ibu dua orang anak ini.

pengalaman yang diperolehnya.mulai dari bagaimana cara awal masuk pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, mengatasi para

murid, bagaimana proses penyampaian pesan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus, bagaimana cara berinteraksi dengan murid yang memiliki kebutuhan khusus.

Beliau memiliki kemauan untuk memajukan SLBC Nurani Cimahi, terbukti dari kesukarelaan pengajar yang tidak pernah lelah untuk mengajar para anak terbelakang mental/tunagrahita. karena sangatlah tidak mudah untuk mendidik dan berkomunikasi dengan anak yang berkebutuhan khusus.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber atau informan, yaitu para guru yang mengajar di SLBC Nurani Cimahi dan melakukan observasi langsung dilapangan peneliti dapat menganalisis tentang Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Cimahi Pada Muridnya (Suatu Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Cimahi Pada Murid Tunagrahita).

Apakah Para Murid terbelakng mental/tunagrahita dapat memahami proses komunikasi antar persona yang disampaikan oleh para guru SLBC Nurani dapat diterima oleh para murid. Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara dengan beberapa orang narasuber atau informan , yaitu para Guru SLBC Nurani.

Untuk Mengetahui Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Cimahi Pada Muridnya (Suatu Studi Deskriptif Tentang starategi

komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Cimahi Pada Murid Tunagrahita). dapat dilihat dari hasil analisis dibawah ini :

4.2.1 Tujuan Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Pada Muridnya.

Tujuan pada hakekatnya adalah langkah apa saja yang akan dilakukan. Sehingga tujuan awal dapat berjalan sesuai dengan rencana, tujuan yang dinyatakan melalui perubahan sikap, prestasi, sifat dan kualitas. (sumber : Wilbur Schramm, 1974).

Demikian juga dengan tujuan yang dibuat di SLBC Nurani Cimahi yakni membuat langkah apa saja yang dilakukan agar komunikasi antar persona yang dilakukan oleh para guru dapat diterima oleh para murid tunagrahita. tujuan yang dilakukan oleh para guru dan pihak sekolah ialah sesuai dengan rencana yang dibuat. Sesuai dengan tujuan yang telah didefinisikan diatas. Tujuan komunikasi antar persona yang dibuat adalah untuk merubah sikap para murid tunagrahita, Prestasi, sifat dan kualitas.

Perubahan sikap yang diharapkan oleh para guru adalah seluruh murid dapat lebih mandiri lagi, dalam menjalani sebuah kehidupan sehingga para murid diajarkan untuk dapat mandiri mengurus keperluanya sendiri dan diajarkan untuk belajar sesuai dengan prestasi para murid dalam segi kualitas para murid diajarkan dalam berbagai sebuah kegiatan seperti kerajinan tangan yang

dilakukan oleh para murid tunagrahita, belajar menari dan lain sebagainya.

Setiap guru mengharapkan dapat mencapai tujuan yang mereka programkan demikin juga dengan SLBC Nurani Cimahi. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru SLBC Nurani. Dari pertanyaan penelitian yang ditanyakan ialah Apa yang diharapkan Guru SLBC Nurani Cimahi Bandung dari hasil tujuan komunikasi antarpersona. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2010 dengan Bapak **Anaraja. S.Pd.**

Anaraja, S.Pd berpendapat bahwa harapan para guru dari hasil tujuan komunikasi antarpersona agar para murid mampu menyampaikan pesan baik secara individu ataupun dengan kelompok sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri para murid.

Informan pertama lebih berpendapat pada kemampuan yang dimiliki oleh murid tunagrahita, kemampuan yang dimiliki oleh para murid sangatlah berbeda- beda dimana ada yang cepat menangkap sebuah pesan komunikasi antar persona yang disampaikan oleh guru, bahkan ada juga yang tidak mengerti sama sekali pesan yang disampaiakan oleh guru.

Sedangkan menurut Informan **H. Siti Masitoh. S.Pd** yang diwawancarai peneliti pada tanggal 12 Juni 2010 menjawab bahwa tujunan yang diharapkan dari proses komunikasi antarpersona agar para murid dapat berkomunikasi dengan lancar serta mengutarakan pendapat

maupun keinginannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh murid. Menurut Informan.

Beliau lebih berpendapat kepada para murid dapat dapat berkomunikasi secara lancar dalam mengutarakan sebuah pendapat maupun keinginannya, karena dalam penyampaian pesan atau keinginannya, para murid tidak mudah mengutarakan pendapatnya sesuai dengan keadannya. Misalnya murid mengutarakan keinginannya ingin makan, minum, buang hajat dan sebagainya.

Sedangkan kedua informan Hj.Sumiyati Spd dan Neti K. Khodijah berpendapat sama pada hakekatnya lebih kepada bagaimana para murid dapat menangkap suatu pesan yang disampaikan oleh guru serta respon yang diterima oleh murid.

Karena pada dasarnya anak tunagrahita sangatlah sulit meangakap sebuah pesan yang disampaikan oleh guru, sehingga para guru haruslah membuat sebuah strategi atau cara yang tepat untuk menyampaikan sebuah pesan kepada para murid.

Sebuah langkah-langkah sangatlah diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan komunikasi antar persona baik dalam bidang apapun begitu pula dengan SLBC Nurani yang memiliki sebuah langkah-langkah yang tepat, guna mencapai tujuan yang diharapkan

Kedua informan Anaraja dan Hj. Siti Masitoh S.Pd berpendapat bahwa, mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan agar tujuan komunikasi antarpersona dapat tercapai yaitu :

1. mengkondisikan para murid agar murid umumnya dapat merespon apa yang disampaikan.
2. mengajak para murid untuk mau belajar.
3. memberikan hadiah apabila murid dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Pada hakekatnya keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ialah anak tunagrahita tidak bisa fokus, dari sinilah langkah-langkah tersebut harus di susun sedemikian rupa sehingga langkah-langkah yang diterapkan dapat mengenai sasaran atau tujuan yang diterapkan sebelumnya.

Pada dasarnya tujuan Komunikasi antar persona sangatlah diperlukan untuk berkomunikasi dengan para murid tunagrahita, karena para murid tunagrahita berbeda dengan murid-murid sekolah umum lainnya. Anak tunagrahita IQnya lebih rendah dan tidak mudah fokus.

Sehingga pada dasarnya tujuan komunikasi antar persona yang dilakukan di SLBC Nurani Cimahi masih belum bisa dikatakan sesuai dengan harapan, terbukti dari seluruh jawaban informan yang mengatakan demikian.

Kedua informan mengatakan bahwa tujuan komunikasi antar persona yang diterapkan di SLBC Nurani Cimahi masih belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena belum

tersosialisasi secara maksimal sehingga membutuhkan waktu bertahap agar tujuan komunikasi dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Pada dasarnya dari sebuah tujun pastilah adanya sebuah harapan yang ingin dicapai, apakah sebuah tujuan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan. Begitupun dengan harapan yang ingin dicapai oleh para guru SLBC Nurani.

Hj. Sumiyati S. Pd menjawab bahwa tujuan komunikasi dalam kelompok kecil atau kelas saya sudah sebagaian anak bisa, sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru tetapi dalam berkomunikasi ada murid yang bisa berkomunikasi secara lancar ada juga yang tidak.

Neti K. Khodijah S, Pd bahwa komunikasi antarpersona sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan meskipun masih ada saja kendala. dari jawaban penelitian yang dijawab oleh informan, peneliti melihat bahwa dalam sebuah tujuan komunikasi antarpersona yang diterapkan masih belum efektif karena ada yang berjalan sesuai dengan harapan tetapi ada juga yang belum sesui dengan harapan para guru SLBC Nurani.

Pada dasarnya tujuan yang diterapakan belumlah tersosialisasi secara menyeluruh, terbukti dengan hanya beberapa murid saja yang dapat menerima tujuan komunikasi antar persona yang diterapkan tidak secara menyeluruh murid dapat menerimanya.

Dari sebuah tujuan pastilah menginginkan sebuah manfaat, sehingga tujuan tersebut dapat memberikan sebuah manfaat bagi orang banyak.

Darisinilah peneliti melihat bahwa manfaat apa yang didapat oleh para murid dari tujuan komunikasi antar persona yang dilakukan oleh para Guru SLBC Nurani.

Manfaat yang diterima oleh para murid ialah para murid dapat menyampaikan apa yang diinginkannya, sehingga para murid dapat mengurus dirinya sendiri. Misalnya seperti mandi, makan dan lain sebagainya. Meskipun tidak dipungkiri para murid tunagrahita sangatlah memerlukan orang lain untuk membantu kebutuhannya.

Dari tujuan komunikasi antar persona sangatlah memberikan sebuah manfaat bagi para murid tunagrahita, sehingga para murid dapat lebih mandiri dan melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan komunikasi antarpersona dibuat agar SLBC Nurani Cimahi dapat berkembang sesuai dengan harapan semua guru SLBC Nurani, yang turut dalam mensukseskan tujuan komunikasi antarpersona ialah semua pihak yang terkait, guru, orang tua murid serta lingkungan sekitar.untuk mensukseskan tujuan komunikasi antarpersona dibutuhkan sebuah rencana.

4.2.2. Rencana Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Pada Muridnya.

Pada dasarnya dalam sebuah strategi diperlukan sebuah rencana yang tepat, guna memajukan sebuah strategi yang ingin dicapai.

Begitu pula dengan SLBC Nurani yang memiliki sebuah rencana komunikasi antar persona agar murid dapat menerima pesan yang disampaikan oleh para guru.

Rencana Komunikasi merupakan serangkaian tindakan tentang bagaimana proses komunikasi akan diterapkan, apa saja rencana komunikasi yang akan dilakuakan. Agar komunikan dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Dari definisi diatas sebuah rencana komunikasi yang diterapkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para guru SLBC Nurani. Dimana Para Guru SLBC Nurani mengharapkan para murid tunagrahita dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru, sehingga saling terciptanya sebuah pengertian antara guru dengan murid.

Selain sebuah rencana pembelajaran yang matang seorang guru juga haruslah dapat menjalankan kegiatan yang sudah ada, kegiatan apa saja yang ada di SLBC Nurani Cimahi agar murid tunagrahita dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. adapun rencana komunikasi antarpersona yang dibuat di SLBC

Nurani Cimahi agar para murid tunagrahita dapat menerima pesan komunikasi antarpersona yang disampaikan oleh guru. pihak sekolah mendatangkan guru *speak therapy* yang bertujuan agar para murid tunagrahita dilatih untuk berbicara dan mengutarakan keinginannya sehingga murid dapat memberikan respon maupun timbal balik.

Selain itu pihak sekolah menggunakan alat peraga yang dapat membantu membantu agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat ditangkap. Misalnya seperti imitasi dari barang tiruan, berupa gambar dan lain sebagainya.

Adapun rencana komunikasi antar persona yang dilakukan bisa dikatakan efektif meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang ada ketika proses komunikasi sedang berlangsung, seluruh informan mengatakan demikian, karena dalam kegiatan komunikasi antarpersona dengan anak tunagrahita sangatlah sulit untuk dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah para murid SLBC Nurani Cimahi dapat menerima rencana komunikasi antarpersona yang diterapkan disekolah. Informan **Anaraja S, Pd**. Mengatakan bahwa rencana komunikasi antarpesona sudah diterapkan dan dilaksanakan, seperti latihan membaca, hanya saja keberhasilannya masih jauh dari hasil yang diharapkan. Agar rencana komunikasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam sebuah rencana, terdapat sebuah kegiatan yang dapat membantu agar sebuah

rencana dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh para guru.

4.2.3. Kegiatan Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Pada Muridnya.

Dalam sebuah Strategi Komunikasi antar persona kegiatan sangatlah diperlukan untuk menunjang sebuah strategi dapat berjalan sesuai dengan kegiatan yang dilakuakan.

Kegiatan Ialah acara/ susunan acara, yaitu perincian waktu atau *timing* secara teratur dan menurut urutan tertentu tentang pelaksanaan langkah-langkah dengan apa yang sudah diterapkan pada *planning.*

Sedangkan Kegiatan Komunikasi merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan agar rencana komunikasi yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang dihapakan.

Kegiatan komuniakasi antarpersona yang dilakukan di SLBC Nurani Cimahi untuk merangsang murid ialah dengan seringnya melakukan latihan *speak therapy* , mengadakan sosialisasi pengenalan lingkungan, mengadakan bermain bersama, melatih murid agar dapat menyampaikan sebuah pesan.

Kegiatan yang diutarakan diatas sangatlah dapat merangsang perkembangan daya fikir para murid, sehingga murid dapat dengan

mudah menangkap proses komunikasi antarpersona yang dilakukan oleh guru SLBC Nurani.

Selain kegiatan belajar mengajar didalam kelas para guru memiliki sebuah strategi komunikasi antarpersona agar para murid tidak jenuh karena proses komunikasi yang biasanya dilakukan didalam ruangan kelas, Informan **1. Anaraja S. Pd** mengatakan kegiatan yang dilakukan diluar sekolah seperti mengunjungi salah satu tempat seperti pergi kekebun binatang dan mengenalkan kepada murid tentang lingkungan sekitar.

Hasil dari kegiatan proses komunikasi antarpersona yang dilakukan diluar kelas sangatlah memberikan pengetahuan bagi murid tunagrahita, karena sebelumnya para murid hanyalah diberikan contoh berupa barang tiruan misalnya seperti gajah yang diterangkan disekolah bentuknya kecil, karena menggunakan media tiruan, sehingga dari proses kegiatan komunikasi antarpersona yang dilakukan diluar kelas dapat memberi pengetahuan kepada murid bahwa gajah itu besar, pada hakekatnya anak tunagrahita sangatlah susah menangkap sesuatu yang abstrak meraka harus melihat sesuai dengan aslinya.

Dalam kegiatan komunikasi antarpersona banyak sekali berbagai hambatan yang muncul ketika proses komunikasi antarpersona dilakukan di SLBC Nurani misalnya anak tidak mau

belajar, mogok berbicara, serta kemampuan anak tunagrahita yang IQ dibawah rata-rata anak normal.

Agar kegiatan komunikasi antarpersona dapat diterima oleh para murid tunagrahita diperlukan sebuah proses komunikasi antarpersona sehingga kegiatan yang diterapkan dapat berjalan dengan baik.

4.2.4. Proses komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Pada Muridnya.

Proses Komunikasi suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis, sesuatu yang didefinisikan sebagai proses, berarti unsur-unsur yang ada didalamnya bergerak aktif, dinamis dan tidak statis. *(Sumber : Berlo, 1960).*

Proses Komunikasi Primer Berlaku tanpa alat yaitu secara langsung dengan menggunakan bahasa. Gerakan yang diberi arti khusus, aba-aba dan sebagainya**.** Para Guru SLBC Nurani menggunakan proses komunikasi secara primer, karena setiap individu sangatlah memerlukan sebuah komunikasi. Begitu pula juga dengan para murid tunagrahita sangatlah memerluka komunikasi.

Dalam sebuah proses komunikasi primer yang dilakukan di SLBC Nurani Cimahi, para Guru SLBC Nurani Cimahi mengguanakan berbagai cara yang dapat merangsang para murid agar dapat menerima pesan yang disampaikan dengan jalas, misalnya

seperti menggunakan artikulasi secara jelas sehingga murid dapat mengerti.

Proses Komunikasi Sekunder Berlaku dengan menggunakan alat agar dapat melipat gandakan jumlah penerima pesan/amanah, yang berarti pula mengatasi hambatan-hambatan geografis (berupa alat, radio, televisi) serta hambatan waktu. (berupa alat telepon, radio dan beberapa buku) dalam hal ini alat-alat itu merupakan media massa.

SLBC Nurani menggunakan sebuah proses komunikasi secara sekunder seperti menggunakan media tiruan atau mitasi, berupa gambar. Proses kegiatan komunikasi sekunder sangatlah memudahkan para murid untuk menangkap sebuah pesan yang disampaikan oleh para guru. berikut media gambar yang digunakan.

Gambar 4.5

Media gambar yang digunakan



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2010

Media gambar merupaka sebuah alternaftif yang dipergunakan oleh guru SLBC Nurani, sehingga seluruh murid bisa menangkap sebuah proses komunikasi antar persona secara cepat dan menyeluruh.

Selain media gambar yang digunakan dalam proses komunikasi antar persona dengan seluruh murid tunagrahita SLBC Nurani Cimahi. Guru juga menggunakan berbagai media lain seperti.

Media yang digunakan contohnya seperti buah-buahan tiruan, binatang tiruan yang terbuat dari plastik yang dapat merangsang anak, dengan warna-warna yang mencolok sehingga anak dapat menyukai proses pembelajaran yang diberikan. Dapat dilihat pada gambar berikut media tiruan yang digunakan di SLBC Nurani Cimahi.

Gambar 4.6

Media Tiruan Yang Digunakan



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2010

Dengan menggunakan media tiruan yang digunakan hingga saat ini, para murid dapat mengenali sebuah bentuk secara nyata tentang benda ataupun barang-barang yang ada disekitarnya.

Hasil yang didapat dalam sebuah proses komunikasi yang dilakuakan oleh guru SLBC Nurani Cimahi, Murid dapat mengenal secara jelas bentuk-bentuk serta nama-nama yang ada disekelilingnya.

Meskipun masih ada murid yang tidak memahami pesan yang disampaikan oleh guru, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing murid.

Dari siniliah dapat dilihat dari proses komunikasi antarpersona apakah memiliki umpan balik dari para murid tunagrahita. sehingga para murid tunagrahita dapat memberikan respon kepada guru atau komunikator.

4.2.5. Umpan Balik Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani pada Muridnya.

Penelitian yang berdasarkan unsur umpan balik adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru SLBC Nurani Cimahi Bandung dalam dalam berkomunikasi dengan anak terbelakang mental/tunagrahita.

Menurut Aubrey Fisher memperlihatkan empat buah pariasi fundamental dalam konteks umpan balik.

1. Umpan balik sebagai respon.
2. Umpan balik sebagai peneguh.
3. Umpan balik sebagai servomekanisme”internal
4. Umpan balik sebagai proses sosial. (Fisher, 1986 : 390).

Dari definisi diatas umpan balik yang Timbal balik yang diberikan oleh murid tunagrahita ialah para murid memberikan respon kepada guru ketika proses komunikasi antarpersona berlangsung, adanya saling pengertian antara guru dengan murid, maksudnya bahwa murid dapat memahami apa yang dimaksud oleh guru. atau pesan yang disampaikan dapat dimengerti.

Sehingga komuniksi Antar persona yang dilakuakan oleh guru SLBC Nurani Cimahi Bandung belum bisa dikatakan efektif karena masih ada beberapa murid belum bisa menerima pesan komunikasi antar persona secara menyeluruh, tetapi secara keseluruhan segian komunikasi antar persona berjalan baik. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ialah untuk melengkapi literatur sehingga peneliti dapat menjawab semua pertanyaan yang ada.

Adapun teori Komunikasi Antar Persona yang ada sudah berjalan sesuai dengan baik, meskipun tidak seluruh murid dapat menerima strategi komunikasi Antar Persona yang diterapkan oleh para guru dan pihak sekolah.

4.2.6 Strategi Komunikasi Antarpersona Guru SLBC Nurani Pada Muridnya.

Setiap Lembaga maupun perusahaan pasti memiliki sebuah strategi, guna mencapai sebuah tujuan, rencana, kegiatan, proses dan umpan balik. Karena dengan adanya sebuah strategi komunikasi yang baik, maka segala tujuan maupun rencana dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada Dasarnya komunikasi antar persona menurut Devito (1984 : 4) dalam bukunya the Interpersonal Book", adalah "proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan berbagai efek dan beberapa umpan balik seketika"(The process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback). (Sumber : Devito 1984 : 4).

Pada hakekatnya proses komunikasi antar persona yang dilakukan oleh SLBC Nurani sangatlah tepat karena pada dasarnya anak tunagrahita kurang bisa menangkap pesan yang disampaikan oleh guru, sehingga teori komunikasi antar persona yang ada bisa berjalan sesuai dengan rencana.

Strategi komunikasi antar persona yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan terbukti dengan adanya sebuah tujuan, rencana ,kegiatan, proses dan umpan balik yang dilakukan oleh Guru SLBC Nurani Cimahi. Agar seluruh murid dapat menerima strategi komunikasi antar persona yang dilakukan, sehingga sebuah pesan

komunikasi antar persona yang disampaikan oleh Guru dapat dipahami dan dimengerti oleh para murid.

Disini terbukati bahwa para murid dapat menerima sebuah strategi komunikasi yang dilakukan dapat dilihat dari tujuan, rencana, kegiatan, proses dan umpan balik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai "Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nuarani Cimahi Dalam Berkomunikasi Dengan Muridnya. (Suatu Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Cimahi Pada Murid Tunagrahita.

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dapat dikatakan komunikasi merupakan kebutuhan hakiki bagi kehidupan manusia. Banyak orang berpendapat bahwa salah satu alasan mengapa kita berkomunikasi adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui terhadap suatu yang menarik perhatian kita, sekaligus berinteraksi dengan orang lain.

Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan peranan yang sangat penting, karena komunikasi merupakan wahana utama dari kegiatan dan kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi adalah alat hidup bagi kepentingan manusia, karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ia senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain.manusia yang satu dengan yang lain

selalu mengadakan hubungan dan kerjasama untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing sebagaimana dikemukakan oleh Rahmat (1997), mengatakan sebagai berikut:

> Komunikasi selalu hadir dalam bidang kehidupan manusia, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan hubungan antara manusia,melalui komunikasi manusia dapat mengadakan tukar menukar pengetahuan dan pengembangan kerjasama. *(Jalaluddin Rahmat, 1997 : 54)*

Di indonesia dari tahun ketahun jumlah penyandang cacat terus bertambah, dari sinilah penulis ingin mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan anak penyandang cacat khususnya pada anak terbelang mental atau tunagrahita karena penulis tau sangatlah tidak mudah berkomunikasi dengan anak terbelakang mental karena keterbatasannya.

> Definisi komunikasi Antarpersona menurut Devito (1984 :4) dalam bukunya '*The Interpersonal Book*", adalah "proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan berbagai efek dan beberapa umpan balik seketika" (*The process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*)

Dalam proses komunikasi antar persona dengan murid terbelakang mental/tunagrahita, bagaimana seorang guru dapat memberikan sebuah pesan komunikasi kepada para murid tunagrahita, dari sinilih strategi komunikasi antar persona sangat diperlukan sehingga menimbulkan efek bagi para murid tunagrahita.

Banyak sekali terdapat hambatan dalam berkomunikasi dengan anak-anak terbelakang mental/tunagrahita, terutama dalam hal penyampaian pesan karena tidak mudah untuk tidak bisa mengerti apa yang diinginkan atau apa yang dimaksud, begitu pula sebaliknya, maka dari itu sebagai makhluk sosial anak-anak yang menderita cacat mental, tetap memerlukan komunikasi dengan lingkungannya.

Untuk itu peran seorang guru sangatlah diperlukan, sehingga seorang guru haruslah memiliki sebuah strategi yang baik sehingga komunikasi yang disampaikan dapat diterima oleh muridnya dan dapat dicerna oleh murid tunagrahita / terbelakang mental.

Karena dalam berkomunikasi dengan anak terbelakang mental/tunagrahita haruslah memiliki sebuah kesabaran, karena anak terbelakang mental tidak mudah menangkap pesan yang disampaikan oleh komunikator secara langsung.

Di SLBC Nurani Cimahi peranan guru sangatlah mempengaruhi bagi para murid terbelakang mental/tunagrahita, karena guru merupakan tenaga pengajar yang mendidik dan memberikan pengetahuan bagi para murid. Sehingga para murid diajarkan untuk bisa lebih mandiri.

Dari sinilah para Guru SLBC Nurani memiliki berbagai sebuah strategi agar pesan komunikasi yang disampaikan dapat diterima oleh para murid terbelakang mental/tunagrahita, sehingga para murid bisa memahami apa yang di inginkan oleh guru.

Tetapi para guru tidak boleh memaksakan agar murid terbelakang mental/tunagrahita harus bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru, karena setiap individu memiliki keterbatasan masing-masing. Ada yang mudah menangkap pesan yang disampaikan oleh guru tetapi ada juga yang tidak mudah menangkap pesan yang disampaikan oleh guru karena sebuah keterbatasan yang dimilikinya.

Proses komunikasi antar persona yang dilakukan di SLBC Nurani Cimahi beraagam, selain komunikasi secara lisan para guru menggunakan media ataupun gambar dalam membantu proses komunikasi antar persona dengan murid. Karena selain komunikasi secara langsung, media juga sangatlah membantu sehingga murid bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Media yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar persona dengan murid terbelakang mental atau tunagrahita ialah SLBC Nurani menggunakan barang-barang imitasi atau tiruan, contohnya seperti buah-buahan yang terbuat dari pelastik, jenis binatang-binatang yang terbuat dari pelastik. Serta menggunakan berbagai gambar misalnya gambar pegunungan dal lain sebagainya.

Menurut salah satu data dari informan yaitu Hj.Sumiyati Spd. Salah satu langkah untuk mencapai suatu tujuan komunikasi antar persona ialah :

1. Mengkondisikan siswa supaya situasinya konduktif.

2. Mengajak para siswa dan merangsang agar dalam proses belajar yang diberikan guru, sehingga murid memiliki keinginan untuk belajar.
3. Memberikan respon apabila anak ingin diajak berkomunikasi.

Rencana yang dibuat oleh SLBC Nurani Cimahi agar murid dapat menerima pesan komunikasi antar persona yang disampaikan oleh guru ialah dengan mendatangkan guru *speak therapy* (terapi berbicara). Karena tidak semua anak terbelakang mental/tunagrahita bisa berbicara secara jelas untuk itulah perana guru *speak therapy* sanagatlah dibutuhkan agar para murid bisa belajar berbicara secara jelas. Serta dalam proses komunikasi antar persona menggunakan sebuah alat yang memadai menggunakan alat bantu dalam proses penyampaian pesan kepada murid.

Rencana yang dibuat oleh para guru dan pihak sekolah sangatlah baik, karena pihak sekolah dan para guru melatih para murid terbelakang mental untuk bisa berbicara, karena pada anak tunagrahita C1 kebanyakan tidak bisa berkomunikasi secara baik dan jelas.

Ada berbagai sebuah tujuan yang tidak tercapai dalam proses komunikasi dengan murid terbelakang mental/tunagrahita. diantaranya ialah komunikasi dalam hal mengutarakan keinginannya misalnya seperti, murid ingin buang air besar, ingin makan dan lain sebagainya.

Starategi komunikasi antar persona yang diterapkan di SLBC belum bisa dikatakan efektif karena keterbatasan sarana-maupun prasana yang ada, selain itu proses komunikasi antar persona yang disampaikan oleh guru

tidak semua murid bisa memahaminya, karena keterbatasan para murid yang sering berpindah - pindah, kurang fokus, emosinya rendah. Dalam menangkap sebuah pesan yang disampaiakan. setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan ada yang mudah menerima pesan yang disampaiakan tetapi ada juga yang sulit menangkap pesan yang disampaikan.

Dari sinilah peranan guru yang paling sulit, dimana para guru SLBC Nurani harus dapat menyampaikan pesan kepada murid terbelakang mental atau tunagrahita. agar murid dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. sehingga timbulnya saling pengertian antara guru dan murid.

Adapun Strategi komunikasi Antar Persona yang paling mengena dalam proses berkomunikasi dengan murid tunagrahita ialah komunikasi Antar Persona dengan menggunakan media tiruan berupa barang-barang tiruan yang menyerupai bentuk aslinya, dengan proses komunikasi menggunakan media murid dapat menangkappesan komunikasi Antar Persona yang disampaikan oleh guru.